

Vol. 2, No. 1, Desember 2016

ISSN : 2477-6149

Zawiyah

Jurnal Pemikiran Islam

INTEGRASI AGAMA DAN NEGARA DALAM PRODUK HUKUM PERKAWINAN
PERSPEKTIF NEGARA HUKUM INDONESIA
Budiarti

AKAL PERSPEKTIF AL-QUR'AN
Muh. Daming K

SALAT DAN KESEHATAN PERSPEKTIF HUKUM ISLAM
St. Halimang

KURIKULUM 2013:
SPIRITUALISASI SAINS MELALUI PENDEKATAN TEMATIK-INTEGRATIF
Supriyanto

INTEGRASI SAINS DALAM MATERI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
PADA PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM
Imelda Wahyuni

INTEGRASI SAINS DAN AGAMA DALAM PEMBELAJARAN ELABORASI
Ambar Sri Lestari

PENDEKATAN RUQYAH PADA ANAK AUTISME
Desy Aniqotsunainy

ISLAM DAN LINGKUNGAN
(Model Pendidikan Islam Dalam Pembentukan
Perilaku Peduli Lingkungan di SMA Negeri 6 Kendari)
Jumarddin La Fua, Samsul, Husain Insawan, Ratna Umi Nurlila

DETERMINASI *WORLDVIEW* KEILMUAN DAN DAMAINYA SAINS-AGAMA
Aris Try Andreas Putra

INTEGRASI ILMU DALAM PEMBELAJARAN AL ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN
BERWAWASAN NEUROSAINS
Leliy Kholida



Diterbitkan Oleh :

PASCASARJANA IAIN KENDARI

Vol. 2, No. 1, Desember 2016

ISSN : 2477-6149

Zawiyah

Jurnal Pemikiran Islam

Penanggung Jawab

Dr. Supriyanto, MA.

Redaktur

Dr. Imelda Wahyuni, M.Pd.I

Penyunting dan Editor

Dr. Ambar Sri Lestari

Desain Grafis dan Fotografer

Tommy Irawan Patra, S.Kom

Sekretariat

Sabrur Rijal, S.Kom

Alamat Redaksi:

Gedung Pascasarjana IAIN Kendari

Jl. Sultan Qaimuddin No. 17

Baruga Kota Kendari Sulawesi Tenggara

Telp. (0401) 3193710

Email zawiyahkendari@yahoo.co.id

DAFTAR ISI

INTEGRASI AGAMA DAN NEGARA DALAM PRODUK HUKUM PERKAWINAN PERSPEKTIF NEGARA HUKUM INDONESIA	
<i>Budiarti</i>	1-18
AKAL PERSPEKTIF AL-QUR'AN	
<i>Muh. Daming. K</i>	19-36
SALAT DAN KESEHATAN PERSPEKTIF HUKUM ISLAM	
<i>St. Halimang</i>	37-54
KURIKULUM 2013 SPIRITUALISASI SAINS MELALUI PENDEKATAN TEMATIK-INTEGRATIF	
<i>Ambar Sri Lestari</i>	55-74
INTEGRASI SAINS DALAM MATERI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM	
<i>Imelda Wahyuni</i>	75-92
INTEGRASI SAINS DALAM PEMBELAJARAN ELABORASI	
<i>Ambar Sri Lestari</i>	93-111
PENDEKATAN RUQYAH PADA ANAK AUTISME	
<i>Desy Aniqotsunainy</i>	112-129
ISLAM DAN LINGKUNGAN (Model Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Perilaku Peduli Lingkungan di SMA Negeri 6 Kendari)	
<i>Jumarddin La Fua, Samsul, Husain Insawan Ratna Umi</i>	130-148
DETERMINASI <i>WORLDVIEW</i> KEILMUAN DAN DAMAINYA SAINS-AGAMA	
<i>Aris Try Andreas Putra</i>	149-166
INTEGRASI ILMU DALAM PEMBELAJARAN AL ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN BERWAWASAN NEUROSAINS	
<i>Lely Kholida</i>	167-186

AKAL PERSPEKTIF AL-QUR'AN

Muh. Daming K

DosenUIN Alauddin Makassar

Email. muhammaddaming@gmail.com

Abstract

Intelligent is one of capacity among capacity of human in which purpose as tool and pair of scales for knowledge to understand either right and wrong. Intelligent in al-Qur'an can be purposed as medium to think of authorization and creation of Allah swt. In any circumstances. Intelligent can show affection. Intelligent people will learn from saying of Allah swt., as guidance to the right. If intelligent is safe, morals will be perfect.

Key word. Intelligent, al-Qur'an, and People.

Pendahuluan

Akal merupakan sumber hikmah (pengetahuan), sinar hidayah, cahaya mata hati dan media kebahagiaan manusia di dunia dan di akhirat. Dengan akal surat perintah dari Allah swt. Disampaikan, dengan akal manusia menjadi sempurna, mulia dan berbeda dengan makhluk lainnya.¹ Allah swt. berfirmandalam QS al-Isra' /17 70. "Dan Sesungguhnya Telah kami muliakan anak-anak Adam, kami angkut mereka di daratan dan di lautan, kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang Sempurna atas kebanyakan makhluk yang Telah kami ciptakan."² Maksudnya, Allah memudahkan bagi anak Adam pengangkutan-pengangkutan di daratan dan di lautan untuk memperoleh penghidupan. Sekiranya manusia tanpa akal, tidak berhasil mendapatkan kemuliaan, dengan akalnya bisa mendapatkan petunjuk menuju ma'rifat sehingga dapat mempelajari yang halal dan yang haram, berbahaya dan bermanfaat serta yang baik dan buruk.

¹ Ahmad al-Mursi Husain Jauhari, *Maqasid al-Syariah fi al-Islam*, Ter Khikmawati, *Maqasid al-Syariah* (Cet. I, Jakarta: Amzah, 2009), h.1

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Ed. Revisi (Surabaya: CV Karya Utama 2000), h. 435.

Berkenaan dengan itu maka Islam memerintahkan menjaga akal mencegah segala bentuk penganiayaan. Namun kenyataan di masyarakat dapat dilihat seperti Professor Ehrenves seorang ahli fisika berkebangsaan Belanda membunuh anak kandungnya sendiri dan setelah itu dia pun bunuh diri. Peristiwa ini menggegerkan negeri kincir angin itu. Betapa tidak, seorang ilmuan itu melakukan pembunuhan kejam dan keji.³ Jika yang melakukannya seorang preman ugal-ugalan atau para residivis(المجرم)⁴ agaknya masyarakat tidak begitu peduli, tapi bila yang melakukannya seorang terhormat tentu jadi persoalan.

Materi pembunuhan baru terungkap ketika Prof. Cohnstamm sahabat dekatnya, membaca surat Ehrenvest yang ditujukan kepadanya. Di dalam surat itu Ehrenvest menyatakan “Aku ini melihat kalian yang punya agama, akibat itulah semua ini terjadi”⁵

Jelas sekali dalam ungkapan itu bahwa Ehrenvest tidak beragama, ia hanya mengandalkan akal dalam mengisi kebutuhan hidupnya. Namun ternyata akalnya tidak memberikan solusi terhadap kegelisahan batinnya, karena tak berhasil menjadikan anaknya yang idiot menjadi seorang ilmuan seperti dirinya.

Berbagai usaha ia telah dilakukannya mulai dari usaha mengambil dokter untuk merawatnya, diambilkan guru terbaik untuk mengajarnya, namun semua hasilnya nihil. Semakin diajar anaknya semakin “*maja*” akhirnya putus asa, kemudian mengambil pistol untuk menembak anak kandungnya, kemudian menembak dirinya sendiri. Setelah terlebih dahulu menulis surat untuk sahabatnya, Cohnstamm itu.

Penomena tersebut penting untuk dikaji, maka dalam tulisan ini penulis akan mengarahkan pembahasan mengenai akalperfektif al-Qur’an Pada kajian ini penulis merujuk pada bagaimana posisi akal dalam al Qur’an dan akan menganalisis berkenaan

³ Ceritera ini, disampaikan oleh Nasruddin Baidan, dalam bukunya *al-Fatihah Tafsir Kontemporer*, (Cet. I, Yogyakarta Pustaka pelajar, 2012).h. 90.

⁴Munir al-Ba’albaki, *al-Muwrid*, (Cetakan II, Beirut Libanon: Dār al-’Ilm li al-malayīn, 1986). h. 765.,

⁵M. Nasir, *Capita Selecta*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1973). h. 141

dengan akal dalam Perspektif al-Qur'an. Pemikiran inilah yang akan dijadikan kerangka acuan dalam menyorot bagaimana fungsi akal dalam al-Qur'an.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, dan lebih terarahnya pembahasan maka yang menjadi permasalahan pokok adalah "Bagaimana akal Perspektif al-Qur'an? Permasalahan pokok ini, akan dikembangkan melalui beberapa sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Konsep akal dalam al-Qur'an
2. Bagaimana fungsi akal dalam al-Qur'an

Sekilas Mengenai Akal

1. Pengertian

Akal memiliki arti daya upaya, ikhtiar, jalan atau cara untuk melakukan sesuatu, bisa juga berarti tipu daya muslihat, kecerdikan kelicikan.⁶ Sedangkan akal menurut Endang Saifuddin Anshari adalah salah satu potensi manusia yang berkesanggupan untuk mengerti dan memahami sedikit tentang realitas kosmis kemudian mengolah dan merubah sebatas kemampuan, serta menjelajahi dunia rohaniah.⁷ William James, (filosofis Amerika kenamaan) menegaskan "akal memang mengagumkan, Ia mampu membatalkan suatu argumen dengan argumen lain. Ini akan dapat mengantarkan kita kepada keraguan yang mengguncangkan etika dan nilai-nilai hidup kita."⁸

Beberapa pengertian ini dapat dipahami bahwa jangkauan akal manusia sebenarnya terbatas atau ada batasnya artinya apabila ada seseorang yang ahli sesuatu dipastikan masih ada lagi yang lebih ahli dan begitu selanjutnya artinya tidak seharusnya seseorang mengklaim dirinya paling ahli pada bidangnya.

⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 25.

⁷Endang Saifuddin Anshari, MA, *Kuliah al-Islam*, (Cet. I; Jakarta: Rajawali, 1986), h. 43.

⁸Kecerahan akal atau ketajaman akal saja tidaklah cukup dibutuhkan sesuatu yang lain, sesuatu itu adalah hidayat. Lihat, M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an Tafsir Maudhu'i atas pelbagai Persoalan Umat*, (Cetakan III; Mizan, Bandung; 1996) h. 474

2. Akal menurut para Ulama

Ikhwan ash-Shafa dalam buku *Metafisika dalam dimensi Islam* oleh Harry Sidharta menyatakan bahwa akal adalah salah satu daya diantara daya-daya manusia yang fungsinya berfikir, merenung merasionalkan, membedakan dan melaksanakan semua pekerjaan keahlian.⁹ Sedangkan menurut ibn Qayyim al-Jauziyah mengingatkan akan nilai dan keutamaan akal. Hal tersebut menurutnya akal merupakan alat dan timbangan setiap ilmu untuk mengetahui yang benar dan yang salah. Jika akal dan *naql* bertentangan, maka kami akan mengedepankan akal dan meninggalkan *naql*. Tetapi akal dan fikir bukanlah tingkat yang tertinggi di dalam perkembangan diri manusia.¹⁰

Pengertian dari ulama ini menunjukkan bahwa pertimbangan akal bukanlah berarti yang paling benar diatas segala-galanya.

Fungsi Akal dalam al-Qur'an

Peradaban Islam melahirkan cendekiawan, ilmu-ilmu kedokteran karena Islam tak membatasi sesuatu yang baru, karena kreatifitas dengan panduan Islamnya. Salah satu tujuan Syariat adalah untuk memelihara akal manusia supaya jangan mengganggu jaringan berpikir kita, agar akal berpikir dengan baik, QS *innamal amru wa alisir, agar setan mengajak* manusia untuk saling bermusuhan. Selektif menerima dari manapun manusia yang beradab adalah manusia yang berakal, hanya saja manusia kadang kalah akalnya karena nafsu. Tapi orang muslim yang taat pasti jauhi dusta, jauhi durhaka kepada orang tua. Akal yang mengekang dan mengendalikan manusia. *Al lahum qulubun ya'qiluna biha*. Akal adalah potensi besar dalam diri manusia bersama dengan wahyu. QS al-Nahl/16:69;

Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi

⁹Harry Sidharta, *Metafisika dalam Dimensi Islam* (Jakarta: Citra Mandala Pratama, 2003), h. 33.

¹⁰Ibnu Qayyim al-Jawziyah, *Madārij al-Sālikīn*, ed. Muhammad al-Faqi, jilid 2 (Kairo: Maktabah al-Sunnah, 1400 H), h. 334-335.

manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkannya.¹¹

Fungsi akal dapat dilihat jika diperhatikan penggunaan kata “akal” dalam al-Qur’an, ia selalu menggunakan bentuk *fi’il*, (kata kerja), lihat QS al-Mulk/67:10.

وَقَالُوا لَوْ كُنَّا نَسْمَعُ أَوْ نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِي أَصْحَابِ السَّعِيرِ ﴿١٠﴾

“Dan mereka berkata. "Sekiranya kami mendengarkan atau memikirkan (peringatan itu) niscaya tidaklah kami termasuk penghuni-penghuni neraka yang menyala-nyala" ¹²

Barang siapa yang memiliki perbuatan paling tinggi maka disenangi Allah. Banyak orang hanya menggunakan akalnya tapi akal-akalan, (akal bulus). Serangkaian itu juga dapat dilihat firman Allah dalam QS. Ali ‘Imran/3 190-193

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾ رَبَّنَا إِنَّكَ مَن تَدْخِلِ النَّارَ فَقَدْ أَخْزَيْتَهُ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ ﴿١٩٢﴾ رَبَّنَا إِنَّا سَمِعْنَا مُنَادِيًا يُنَادِي لِلْإِيمَنِ أَنْ ءَامِنُوا بِرَبِّكُمْ فَعَامَنَّا رَبَّنَا فَاغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَكَفِّرْ عَنَّا سَيِّئَاتِنَا وَتَوَفَّنَا مَعَ الْأَبْرَارِ ﴿١٩٣﴾

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, 191 (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka

¹¹Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, h.412

¹²*Ibid.*, h. 956.

memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan Ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka. 192. Ya Tuhan kami, Sesungguhnya barangsiapa yang Engkau masukkan ke dalam neraka, Maka sungguh Telah Engkau hinakan ia, dan tidak ada bagi orang-orang yang zalim seorang penolongpun. 193 Ya Tuhan kami, Sesungguhnya kami mendengar (seruan) yang menyeru kepada iman, (yaitu): "Berimanlah kamu kepada Tuhanmu", Maka kamipun beriman. Ya Tuhan kami, ampunilah bagi kami dosa-dosa kami dan hapuskanlah dari kami kesalahan-kesalahan kami, dan wafatkanlah kami beserta orang-orang yang banyak berbakti.¹³

Sesungguhnya penciptaan langit dan bumi mengandung pelajaran bagi orang berakal. Orang berakal adalah orang yang mengingat Allah menyebarkan rahmat dan kasih sayang. QS al-An'am/6:12.

قُلْ لِمَ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ قُلْ لِلَّهِ كَتَبَ عَلَىٰ نَفْسِهِ الرَّحْمَةَ لِيَجْمَعَنَّكُمْ إِلَىٰ يَوْمِ الْقِيَامَةِ لَا رَيْبَ فِيهِ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنفُسَهُمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ

Katakanlah. "Kepunyaan siapakah apa yang ada di langit dan di bumi." Katakanlah. "Kepunyaan Allah." Dia telah menetapkan atas Diri-Nya kasih sayang. dia sungguh akan menghimpun kamu pada hari kiamat yang tidak ada keraguan padanya. orang-orang yang meragukan dirinya mereka itu tidak beriman.¹⁴

Allah Telah berjanji bahwa Allah mewajibkan pada diri-Nya kemurahan-Nya dan melimpahkan rahmat kepada makhluk-Nya. Sedangkan orang-orang yang tidak menggunakan akal-fikirannya, tidak akan mau beriman.

Karena Allah memperkenalkan dirinya melalui nama-Nya *al-rahmah*, baik dalam keadaan berdiri, duduk maupun keadaan berbaring. *Ulul al-bab*, selalu mengingat Allah

¹³ *Ibid.*, h. 110.

¹⁴ *Ibid.*, h. 188.

terus-menerus ketika berdiri (ini akal satu), selalu menyebarkan kasih sayang sambil duduk (akal dua), selalu menyebarkan kasih sayang terus menerus sambil berbaring (akal tiga).

Kepunyaan siapakah langit dan bumi? Jawablah wahai Muhammad bahwa kepunyaan dan pemilik langit dan bumi adalah Allah. Kenalilah diri-Nya dengan melalui Rahmat-Nya dan kasih sayang-Nya.

Kan ada orang ketika berdiri memfitnah orang, ketika tidur zalimi orang (ingat ARDATH) ketika duduk tipu orang gara-gara tanda tangan dan gara-gara kebijakannya.

Allah yang maha kasih sayang perlu disebar luaskan, sekali waktu bagaimana kita berdiri membantu orang dengan kasih sayang, sekali waktu bagaimana kita duduk membantu orang dengan kasih sayang, jangan-jangan di sana masih banyak orang sakit, berikanlah mereka lalu jalinlah dengan mereka hubungan kasih sayang, waktu tidur jangan-jangan, duduk berpikir, yang lain hanya mengikuti hawa nafsu. pada akhirnya orang dapat pelajaran yang berpikir QS al-Baqarah/2:269

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

“ Allah menganugerahkan Al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar Telah dianugerahi karunia yang banyak. dan Hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).”

Allah menganugerahkan al-hikmah (kefahaman yang dalam tentang al Qur'an dan al-sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan Hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).¹⁵

Allah menganugerahkan hikmah (kefahaman yang dalam), Allah tidak memberi hikmah kecuali bagi orang yang berakal. Orang yang mendapat hikmah, adalah orang

¹⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 67

berdiri berbuat kasih sayang, duduk memberi kasih sayang. Akal satu berdiri memberi kasih sayang, akal dua duduk berbuat dan memberi kasih sayang, bahkan berbaring sekalipun berbuat kasih sayang.

Berakal berarti akalnya 3 (tiga), berdiri berbuat, duduk berbuat, berbaring pun berbuat, tambah lagi dengan sikap jujur serangkaian itu, maka semakin tinggi akal, semakin tinggi pula gairah menjalankan apa yang diinginkan Allah swt. semakin mengetahui konsep Tuhan, itu diketahui dari Akal lebih dahulu. Akal dapat mengetahui konsep Allah. Allah menumpukan kemurkaan kepada orang yang tidak gunakan akalnyanya, apapun jika dahulukan akal tidak ada masalah. Contoh penggunaan akal, ada dua balon biru dan merah. Eee kok anda pilih yang merah mengapa sih! Dua pilihan dalam waktu yang sama. Akal bekerja ini merah nih, tolong jawab pertanyaan pakai akal. Mau hidup yang susah atau yang sulit. Pilih hidup susah atau senang. Ketika ada pertanyaan boleh jadi pertanyaan salah. Tapi pikir dulu, pilih berdasar (*perbuatan*).

Kalau akal sudah kita ambil dari Allah, ini beda dengan hewan, al-Qur'an untuk orang arab atau orang Islam. Al-Qur'an untuk orang Arab?, atau orang untuk manusia. *hazā baṣā'irun*, (al-Qur'an ini adalah pedoman bagi manusia, Islam apa manusia, al-Qur'an untuk dunia. Boleh kah al-Qur'an untuk dunia, QS al-Qalam/68.52.

وَمَا هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِلْعَالَمِينَ

“Dan al-Qur'an itu tidak lain hanyalah peringatan bagi seluruh umat.”¹⁶

Al-Qur'an peringatan buat seluruh umat. Orang jepang boleh gunakan al-Qur'an karena mereka juga manusia. Inilah bedanya akal dan panatik, bahkan akal lebih tinggi lagi.

Al-Qur'an itu untuk seluruh manusia, tapi mengapa bahasa Arab, jikalau kami jadikan al-Qur'an dalam bahasa Arab, patutkah al-Qur'an berbahasa selain Arab padahal Rasul-Nya berbahasa Arab, mengapa turun di daerah Arab sana. Mengapa diturunkan al-

¹⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 965

Qur'an di Arab? Karena orang Arab bodoh (Jahiliyah). Bukti kebodohan mereka sesuai firman-Nya QS al-Nisa/4:22-23.

وَلَا تَنْكِحُوا مَا نَكَحَ آبَاؤُكُمْ مِنَ النِّسَاءِ إِلَّا مَا قَدْ سَلَفَ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَمَقْتًا
 وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٢٢﴾ حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أُمَّهَاتُكُمْ وَبَنَاتُكُمْ وَأَخَوَاتُكُمْ وَعَمَّاتُكُمْ وَخَالَاتُكُمْ
 وَبَنَاتُ الْأَخِ وَبَنَاتُ الْأُخْتِ وَأُمَّهَاتُكُمُ اللَّاتِي أَرْضَعْنَكُمْ وَأَخَوَاتُكُمُ مِنَ الرَّضْعَةِ
 وَأُمَّهَاتُ نِسَائِكُمْ وَرَبَائِبُكُمُ اللَّاتِي فِي حُجُورِكُمْ مِّنْ نِّسَائِكُمُ اللَّاتِي دَخَلْتُمْ بِهِنَّ فَإِنْ لَمْ
 تَكُونُوا دَخَلْتُمْ بِهِنَّ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ وَحَلَائِلُ أَبْنَائِكُمُ الَّذِينَ مِنْ أَصْلَابِكُمْ وَأَنْ
 تَجْمَعُوا بَيْنَ الْأُخْتَيْنِ إِلَّا مَا قَدْ سَلَفَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٢٣﴾

“Dan janganlah kamu kawini wanita-wanita yang telah dikawini oleh ayahmu, terkecuali pada masa yang telah lampau. Sesungguhnya perbuatan itu amat keji dan dibenci Allah dan seburuk-buruk jalan (yang ditempuh). 23. Diharamkan atas kamu (mengawini) ibu-ibumu, anak-anakmu yang perempuan[281] saudara-saudaramu yang perempuan, Saudara-saudara bapakmu yang perempuan; Saudara-saudara ibumu yang perempuan, anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang laki-laki, anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang perempuan, ibu-ibumu yang menyusui kamu, saudara perempuan sepersusuan, ibu-ibu isterimu (mertua), anak-anak isterimu yang dalam pemeliharaanmu dari isteri yang Telah kamu campuri, tetapi jika kamu belum campur dengan isterimu itu (dan sudah kamu ceraikan), Maka tidak berdosa kamu mengawininya, (dan diharamkan bagimu) isteri-isteri anak kandungmu (menantu); dan menghimpunkan (dalam perkawinan) dua perempuan yang bersaudara, kecuali yang Telah terjadi pada masa lampau, Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”¹⁷

¹⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 120.

Maksud ibu yang haram dikawini di sini ialah ibu, nenek dan seterusnya ke atas. dan yang dimaksud dengan anak perempuan yang haram dikawini ialah anak perempuan, cucu perempuan dan seterusnya ke bawah, demikian juga yang lain-lainnya. Sedang yang dimaksud dengan anak-anak istrimu yang dalam pemeliharaanmu, menurut Jumbuh ulama termasuk juga anak tiri yang tidak dalam pemeliharaannya.

Maksud ayat ini dapat dipahami kawin mawin bukan akal-akalan, jangan kamu kawini wanita-wanita yang telah dikawini orang tuamu, Inilah yang diluruskan al-Qur'an. Lalu Bagaimana agar akal terpelihara dengan baik. Dapat dilihat pada QS. Ibrahim/14:4.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانِ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٨﴾

“Kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyatskan siapa yang dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang dia kehendaki. dan Dia-lah Tuhan yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.”¹⁸

Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab itu, bukanlah berarti bahwa al- Qur'an untuk bangsa Arab saja tetapi untuk seluruh manusia. Maksud disesatkan Allah ialah orang itu sesat berhubung karena keingkarannya dan tidak mau memahami petunjuk-petunjuk Allah. dalam ayat ini, karena mereka itu ingkar dan tidak mau memahami apa sebabnya Allah menjadikan nyamuk sebagai perumpamaan. Maka mereka itu menjadi sesat.

Al-Qur'an diperlukan dua bahasa, bahasa Arab dan bahasa kaum nabi Muhammad saw Kaum bukan hanya orang Arab saja, melainkan boleh juga dari orang Jepang yang tak bisa ucap L, orang Cina yang tak bisa ucap R. Mereka memang dari kecil tak bisa mengucapkan ra, ri, ru. Bahasa Arab esensinya dan bahasa Jepang harinya-harinya. Turki lebih parah tak bisa mengucapkan X. Maka Allah berikan kebebasan gunakan bahasa kaum. QS al-Nahl/16:69

¹⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 379

ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلَالًا ۗ يَخْرُجُ مِنْ بَطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ
فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٦﴾

“Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang Telah dimudahkan (bagimu). dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.”¹⁹

Tuhanmu mewahyukan kepada lebah, buatlah sarang dibukit, dikayu, makanlah buah-buahan dari perut lebah, di dalamnya terdapat yang menyembuhkan bagi manusia. Lebah tidak pakai kaum. Allah turunkan al-Qur’an dengan pakai bahasa kaum. Dua-duanya dipakai. Arabnya dan bahasa Indonesia (sebagai bahasa kaum).

Memelihara anak agar terpelihara akalnya, akal sehat tetatapi lingkungan tidak mendukung. Untuk mengasa akal anak harus diajak berpikir, tapi berikan yang masih gampang. Misalnya yang dapat dicerna amal perbuatan. $2+2=4$. Ibu kota Indonesia Jakarta. Akal harus dirangsang terus, sampai akalnya aktif.

Kamu sekolah untuk apa. (Jangan pakai pertanyaan yang dalam). Minum jamu untuk apa, supaya sehat. Mengapa mesti jamu? Mengapa kamu berbuat baik? jawabannya QS al-Isra/17:7 (Jika berbuat baik untuk diri sendiri).

Akal harus dijaga, bagaimana caranya. Sehingga mendekati para nabi. Tidak lain kecuali kasih sayang, kalau salat kalau sedekah, pertanyaan salat bagaimana, sedekah bagaimana, QS al-Anfal/8.35.

يٰۤاٰدَمُ اِمَّا يٰۤاَتَيْنٰكَمۡ رُسُلٌ مِّنۡكُمْ يٰقُصُوۡنَ عَلَيۡكُمْ ؕ اٰيٰتِيۡ فَمَنۡ اٰتَقٰ وَاٰصَلَحَ
فَلَا خَوْفٌ عَلَيۡهِمْ وَلَا هُمْ يَحۡزَنُوۡنَ ﴿١٢٥﴾

¹⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, h. 412.

“Sembahyang mereka di sekitar Baitullah itu, tidak lain hanyalah siulan dan tepukan tangan. Maka rasakanlah azab disebabkan kekafiranmu itu.”²⁰

Rasakan azab karena kekafiranmu, riya, asal-asalan, melamun, itu syugulan, sujud sahwi lagi. Bagaimana rasa kita untuk dapat akal sehat. Berkenaan dengan *Ulul al-bab* modelnya ada dua macam keduanya adalah

Pertama, yakni, berdiri duduk dan berbaring, selalu sebarkan kasih sayang.

Kedua, *ulul al-bab*, orang berakal adalah tidak mencedraai janji-janji Allah QS al-Ra’ad/13 19-20;

﴿ أَفَمَنْ يَعْلَمُ أَنَّمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ الْحَقُّ كَمَنْ هُوَ أَعْمَىٰ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ۚ﴾

﴿ الَّذِينَ يُوفُونَ بِعَهْدِ اللَّهِ وَلَا يَنْقُضُونَ الْمِيثَاقَ ۖ﴾

“Adakah orang yang mengetahui bahwasanya apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu itu benar sama dengan orang yang buta?, hanyalah orang-orang yang berakal saja yang dapat mengambil pelajaran, 20. (yaitu) orang-orang yang memenuhi janji Allah dan tidak merusak perjanjian.”²¹

Orang berakal tidak melupakan perjanjian. Hal ini sesuai dengan Firman-Nya QS al-An’am/6:152-153

﴿ وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ ۗ وَأَوْفُوا بِالْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ ۗ﴾

﴿ بِالْقِسْطِ ۗ لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدُوا ۗ وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ ۗ وَبِعَهْدِ اللَّهِ ۗ﴾

²⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, h. 266.

²¹Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, h. 372

أَوْفُوا ذَلِكُمْ وَصْنَكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿١٥٢﴾ وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ^ط

وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن سَبِيلِهِ ذَلِكُمْ وَصْنَكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٥٣﴾

“Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa. dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya. dan apabila kamu berkata, Maka hendaklah kamu berlaku adil, kendatipun ia adalah kerabat(mu), dan penuhilah janji Allah. yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat. Dan bahwa (yang kami perintahkan ini) adalah jalanKu yang lurus, Maka ikutilah Dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), Karena jalan-jalan itu menceraikan kamu dari jalannya. yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa.”²²

Berlaku adil sekalipun terhadap kerabat, maksudnya mengatakan, dan melakukan yang sebenarnya meskipun merugikan kerabat sendiri. Sedangkan memenuhi janji Allah, maksudnya penuhilah segala perintah-perintah-Nya.

Shalat wusthaa ialah shalat yang di tengah-tengah dan yang paling utama. ada yang berpendapat, bahwa yang dimaksud dengan Shalat wusthaa ialah shalat Ashar menurut kebanyakan ahli hadits, ayat Ini menekankan agar semua shalat itu dikerjakan dengan sebaik-baiknya.

Ajarkan anak agar jangan berbohong, makanya ada orang yang pernah bertanya kepada Rasul bagaimana syarat untuk menjadi orang beriman?, Rasul menjawab gampang jangan berbohong). Allah nomor satu, dan itulah yang membuat akal kita luar bisa.

Serangkaian dengan itu maka manusia masih membutuhkan sesuatu di samping akal. filosof dan psikolog menamainya dengan bisikan hati.²³ Hati dapat diumpamakan sebagai

²²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h.

²³Bisikan hati dan jalan darah adalah bagian dari jiwa seseorang karena dari dalam jiwa mulai terjadi bisikan hati, Harry Sidharta, *Metafisika dalam Dimensi Islam*, h. 47

sebuah telaga dan pancaindera sebagai lima anak tunggal yang terus menerus melimpahkan air ke dalam telaga itu, untuk menemukan kandungan yang sesungguhnya dari hati.²⁴ Maka kelima anak sungai itu harus dibendung setidaknya untuk sementara waktu dan kotoran-kotoran yang telah dilimpahkan ke dalam telaga itu harus dibuang. Maksudnya mengendalikan,

Akal seperti penglihatan kita dari penyakit. Tidak rabun perumpamaan wahyu bagai matahari. Maka orang yang tinggalkan akal bagai cari cahaya matahari tapi menutup matanya. Akhirnya sama dengan orang buta mata dapat mata hari, tidak dapat melihat. Akal jika dipandung dengan wahyu maka ia hidup bagai lebah. Rasionalisme barat untuk menghancurkan Agama. Rasionalisme Islam ditopang oleh punggasi akal, Kedudukan Islam ditujukan kepada orang-orang yang berakal. Dalam al-Qur'an, banyak namanya, ulul al-bab. Allah bebani orang karena ia berakal, olehnya tidak ada beban kecuali ia telah berakal, Allah wajibkan manusia agar memenej akal.

Tanya ilmu agama, dari ilmu agama itu ada agama, maka carilah ilmu agama itu. Akal alat yang paling berharga pada diri manusia. Tidak ada arti manusia jika tidak ada akalnya. Saya keramatkan manusia kami lebihkan dari kebanyakan makhluk yang kami ciptakan.

Lihat binatang, ibu dikawini di depan bapaknya. Yang bikin maksiat itu adalah nafsu. Allah ciptakan ia berdiri tiup sangkala tugasnya sekali tiupan mati semua, tiup lagi hidup, oleh sebab itu jangan percaya tapi tunggu perintah. 11 lobang satu sebesar langit dan bumi. Bisa anda bayangkan besarnya malaikat tidak mungkin lobang trompetnya sebesar langit dan bumi lalu malaikatnya seperti trompet. Tentu malaikatnya lebih besar

Kalau manusia ada akal dan ada nafsu. Makanya yang repot manusia ada akal ada nafsu. Manusia tidak ada akal tidak ada arti. Malu tidak ada akal. Kalau akal menguasai nafsu aman. Kalau nafsu menguasai akal celaka. Jika kita mampu jaga akal maka akhlak pun jadi sempurna. Akhlak Islami lahir dari akal yang Islami. Sekarang ada tes IQ, Akhlak

²⁴ *Ibid.*, h. 46.

asal katanya dari khalaqa artinya (menciptakan). Jadi akhlaq itu ciptaan Allah. Aisyah ditanya bagaimana akhlak Rasul ia jawab akhlaknya al-Qur'an. *wa rīsyah* (pakaian takwa), pakaian ini adalah pakaian Allah. Di Amerika itu aneh anjingnya pakai baju, yang bawanya tidak pakai baju. Kalau akal pakai aturannya sendiri ngaur Akhlak itu bukan aturan manusia tapi aturan Allah lihat QS al-Qalam/68:4;

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

“Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

Jadi pendidikan moral harus dikaitkan dengan agama. Agama yang menguasai moral, bukan moral yang menguasai agama.

Penggunaan akal maksudnya agar semakin dekat kepada Allah. Bacalah al-Qur'an, nabi janji di hari kiamat surganya sama dengan surganya nabi. Jadi kita tetap taati Allah. Orang dulu sebelum ada agama sembah tuhan berdasar akalnya karena saya suka makan ayam biar aku kasih makan juga tuhan. Jadi kalau lihat wanita cantik mau ia kawini lagi. Itu akal rusak. Jangan laki-laki kawin laki. Kalau sesuai aturan allah jalankan. Buat apa dibilang moderen tapi mati masuk neraka.

Suatu ketika nabi tersingkap sarungnya karena kerasnya angin pada saat beliau perbaiki ka'bah bersama dengan paman beliau Abbas, apa yang terjadi Muhammad menangis terseduh-seduh, ditanya sama pamannya mengapa menangis saya malu kelihatan betisku. Oh kan om sendiri yang lihat tidak ada orang lain. Ia tapi om kan orang juga sama dengan orang lain kata Muhammad. Begitulah nabi diberi karakter pemalu yang sangat dalam.

Akal adalah karunia yang paling besar oleh sebab itu harus dijaga, akal yang dijadikan Allah buat manusia sebagai makhluk yang tertinggi jatuh ke neraka, dengan akal manusia mampu menjaga adabnya kepada Allah, mampu menjaga adabnya kepada alam dunia. Orang cerdas adalah orang yang pandai menghitung secara cermat, bekerja di dunia untuk kepentingan akhirat.

وجمال الرجل في عقله

Bagaimana walisongo, tidak pernah keluar negeri, tapi kemudian tulisannya dipelajari di Kairo, sopan santun lebih banyak manfaatnya di atas ilmu, baru saja belajar 5 tahun sudah kesana kemari menfatwakan bid'ah.

Kekerasan adalah usaha-usaha yang non Islam yang mau hancurkan Islam, musuh Islam yang sengaja membuat stigma mendiskreditkan Islam, sandaran kita sama al-Qur'an, tapi mengapa terjadi kekerasan, menafsir itu ada syaratnya, menggunakan *fi'il mudhari* yang mengandung makna selalu berpikir situasi kontroling, toleransi, jangkauan dan pantauan (sikontrolpanjang), dan hanya satu yang menggunakan *fi'il madhi*. (kata kerja *aqala* perlu diteliti).

Kedangkalan memahami al-Qur'an, bahkan ada yang mengatakan banyak ulama (maljisi ulama), memang karena mereka merasa seharusnya apa yang dikeluarkan oleh merteka tingkat keyakinan, bagaimana belajar digugel, sah-sah saja, tapi tidak boleh dalam mengambil rujukan bagaimana, kita harus tahu ilmu gurunya, dapat dipertanggung jawabkan karena jelas rujukannya. Kita harus sepakat harus kembali kepada al-Qur'an.

Ada tiga 3 hal yang akan terjadi pada orang yang tidak mengikuti ulama (ulama yang tunduk dan ikut jejak Rasulullah saw) .

- 1 Hartanya tidak berberkah,
2. Dikuasai oleh pemimpin yang tidak tunduk kepada Allah dan
- 3 Keluar dari dunia (meninggal) tanpa iman.

Pisik sehat akal sehat. Akal dan pintar beda. Banyak orang pintar tapi belum tentu ia berakal. Ada orang pintar tapi tidak berakal. Ferdinan Marcos. Allah milih seseorang bukan karena kepintaran, Allah milih seseorang karena berakal, sedangkan orang Allah memilih seseorang bukan karena kecerdasannya, karena kecerdasan dan kepintaran itu diperoleh dari makanan dan jenjang pendidikan, tetapi orang berakal diperoleh karena perbuatan.

Penutup

Dari pembahasan sebelumnya dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

- 1 Akal adalah salah satu daya diantara daya-daya manusia yang fungsinya berfikir, merenung merasionalkan, membedakan dan melaksanakan semua pekerjaan keahlian. akal merupakan alat dan timbangan setiap ilmu untuk mengetahui yang benar dan yang salah.
2. Akal dalam al-Qur'an dapat berfungsi sebagai sarana untuk beriman dan memikirkan kekuasaan dan ciptaan Allah swt. baik dalam keadaan berdiri, berbaring. Dengan akal dapat menebar kasih sayang dan tidak menzalimi orang lain. Orang yang berakal akan dapat mengambil pelajaran dari firman Allah swt., sebagai petunjuk ke jalan yang benar Dengan akal dapat berlaku adil sekalipun terhadap kerabat, jika mampu menjaga akal akhlakpun jadi sempurna.

Saran /Rekomendasi

Melalui tulisan ini diharapkan dapat menjaga akal dengan sebaik-jadi tidak akal-akalan, supaya tidak terjadi keonaran dimana-mana tidak terjadi pembunuhan, kawin mawin yang dilarang oleh al-Qur'an karena kawin itu bukan akal-akalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ba'albakī, Munir. *al-Muwrid*, Cetakan II, Beirut Libanon: *Dār al-'Ilm li al-malayīn*, 1986.
- Al-Jawziyah, Ibnu Qayyim. *Madārij al-Sālikīn*, ed. Muhammad al-Faqī, jilid 2. Kairo: Maktabah al-Sunnah, 1400 H.
- Anshari, Endang Saifuddin MA, *Kuliah al-Islam*. Cet. I, Jakarta. Rajawali, 1986.
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta. Pusat Bahasa, 2008.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Ed. Revisi (Surabaya. CV Karya Utama, 2000.
- Harry Sidharta, *Metafisika dalam Dimensi Islam*. Jakarta. Citra Mandala Pratama, 2003

Jauhari, Ahmad al-Mursi Husain. *Maqashid al-Syariah fi al-Islam*, Terj Khikmawati, *Maqashid Syariah*. Cet. I, Jakarta. Amzah, 2009

M. Nasir, *Capita Selecta*. Jakarta: Bulan Bintang, 1973.

Nasruddin Baidan, *al-Fatihah Tafsir Kontemporer*, Cet. I, Yogyakarta Pustaka Pelajar, 2012.

Shihab, M. Quraish. *Wawasan al-Qur'an Tafsir Maudhu'I atas pelbagai Persoalan Umat* Cetakan III, Bandung: Mizan, 1996.

DAFTAR PUSTAKA